

BAB III

BUKTI ADANYA KERJASAMA SISTER CITY KOTA YOGYAKARTA DENGAN VASTERBOTTEN SWEDIA

Bab ini membahas mengenai bukti-bukti adanya kerjasama dan program kegiatan kerjasama antara kota Yogyakarta dengan Vasterbotten County Council Swedia dan membandingkan kerjasama antara kota Yogyakarta dengan Yangzhou dan Vasterbotten Swedia dari berbagai aspek yaitu pariwisata, kesehatan, ekonomi kerakyatan, serta kebudayaan.

Yogyakarta saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kota di negara-negara luar negeri, bahwasannya yogyakarta merupakan kota yang memiliki budaya yang cukup menarik, dan memiliki banyak pariwisata. Namun di yogyakarta sendiri memiliki banyak kekurangan dalam bidang kesehatan. Melalui kerjasama yang dilakukan pemerintah yogyakarta dengan vasterbotten swedia ini dibahas dalam diskusi kerja sama antara Pemerintah Swedia, Universitas Gadjah Mada (UGM), dan pemerintah kota yogyakarta memutuskan untuk bekerjasama dalam bidang kesehatan dalam penanganan atau pencegahan demam berdarah (DBD) karena di yogyakarta sendiri tingkat demam berdarahnya cukup tinggi. Swedia adalah negara yang memiliki derajat kesehatan cukup tinggi dan memiliki banyak teknologi dalam penanganan permasalahan kesehatan, dalam hal ini pemerintah Swedia menjalin hubungan dengan Yogyakarta merupakan untuk bertukar teknologi untuk saling membantu dalam penanganan DB di Yogyakarta.

Selain itu bidang yang akan dikerjasamakan dalam jangka panjang adalah pengembangan sistem informasi kesehatan dalam hal Early Warning System (EWS) khususnya pada kasus Demam Berdarah (Dengue). Dan menurut Haryadi Suyuti, kita bekerjasama dalam penerapan electronic health di layanan kesehatan dasar yaitu Puskesmas, melalui kerja sama dengan Swedia, Pemkot Yogyakarta sendiri belajar berintegrasi sistem layanan dari setiap puskesmas ke Rumah sakit. Pemerintah Swedia akan membantu sistem teknologi informasi bagi integrasi layanan kesehatan di Kota Yogyakarta melalui sistem electronic health.

Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Republik Indonesia dan Dewan Kota Vasterbotten, Swedia selanjutnya disebut sebagai para pihak, telah sepakat untuk membangun kemitraan dalam menghadapi tantangan kesehatan public dan pembangunan intervensi kesehatan public yang berkelanjutan. Kesepakatan ini setara, akan diperjuangkan untuk memberikan keuntungan dari kedua pihak, dan didukung dan ditandatangani oleh level tertinggi di pemerintah kota.

Para pihak mengakui hal-hak asasi manusia dan khususnya hak dalam kesehatan dan perkembangan yang berkelanjutan, yang akan menjadi focus dalam berbagai kegiatan gabungan kemitraan. Memperbaiki kesehatan dan kontribusi bagi pembangunan yang berkelanjutan di swedia dan Indonesia adalah tujuan kemitraan dalam jangka panjang. Para pihak sepakat bahwa sudut pandang ini merupakan pusat dari pengurangan kemiskinan dan mengurangi ketimpaan kesehatan. Kesehatan yang baik dianggap sebagai landasan dari masyarakat yang tangguh dan prasyarat untuk diri sendiri dan berkontribusi bagi kehidupan orang –

orang terdekat. Masyarakat yang berkelanjutan akan meningkat kesempatan-kesempatan tersebut.

Para pihak berkomitmen untuk aktif dalam kemitraan dan berkontribusi dalam keberhasilan proyek-proyek demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Para pihak membuka diri untuk melibatkan pihak-pihak lain dari kalangan usaha, akademisi, para mengambil kebijakan, LSM, dan sektor-sektor lain sebagai cara untuk memperkuat proyek dan meningkatkan potensi untuk mencapai tujuan proyek. Proyek – proyek yang dilaksanakan dalam kemitraan ini akan diawasi oleh Tim Pengarah / Steering Group dengan perwakilan dari pihak untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Para pihak memutuskan untuk menginisiasi kerjasama dalam dua proyek yang bertujuan untuk memberantas DB, tapi tetap terbuka dalam membahas, menentukan dan memasukan perspektif kesehatan lainnya dalam kerjasama, jika relevan dan menarik bagi para pihak sebagai bagian dari kesepakatan kemitraan di kota ini.

Angka Kesakitan Demam Berdarah

Penyakit DB merupakan penyakit Demam Berdarah atau yang dikenal secara umum oleh masyarakat Indonesia sebagai demam berdarah merupakan penyakit yang dapat membuat suhu tubuh penderita menjadi sangat tinggi dan pada umumnya disertai sakit kepala, nyeri sendi, otot, dan tulang, serta nyeri di bagian belakang mata.

Sebetulnya demam dengue dan demam berdarah merupakan dua kondisi yang berbeda, namun sebagian besar masyarakat Indonesia sudah terlanjur salah kaprah. Demam berdarah atau dengue hemorrhagic fever (DB) merupakan komplikasi dari demam dengue (dengue fever) yang memburuk. Gejala DB tergolong parah (meskipun pada fase ini panas tubuh mengalami penurunan) di antaranya adalah kerusakan pada pembuluh darah dan kelenjar getah bening, muntah-muntah yang disertai darah, keluarnya darah dari gusi dan hidung, napas terengah-engah, dan pembengkakan organ hati yang menyebabkan nyeri di sekitar perut. Dikarenakan kebanyakan masyarakat sudah terlanjur salah kaprah, maka tulisan ini tetap diberi judul “Demam Berdarah” namun tanpa mengurangi nilai edukasinya.

DB adalah penyakit yang terkait erat dengan iklim, sehingga data cuaca dapat digunakan bersama dengan data kasus DB untuk menghasilkan prediksi DB (dasar untuk system peringatan dini kasus DB/EWS-Early Warning System). EWS DB dapat dimanfaatkan untuk mengkoordinasikan dan mengoptimalkan beragam program pengendalian DB di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta lalu yang kedua mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi outbreak/wabah yang akan terjadi.

Penyebab demam dengue

Penyakit demam dengue disebabkan oleh virus dengue yang penyebarannya terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karena diperantarai oleh kedua serangga tersebut, maka demam dengue tidak bisa menular dari orang ke orang secara langsung selayaknya penyakit flu.

Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* banyak berkembang biak di daerah padat penduduk, misalnya di kota-kota besar beriklim lembab dan hangat.

Masalah penyakit demam dengue biasanya dialami oleh negara-negara subtropis dan tropis, termasuk Indonesia. Diperkirakan ada seratus juta kasus demam dengue yang terjadi pada tiap tahunnya di dunia, bahkan ribuan orang di antaranya terjangkit dalam waktu singkat akibat wabah penyakit ini.

Penyakit demam dengue di Indonesia

Menurut data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, telah terjadi 112.511 kasus demam dengue di 34 provinsi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, tercatat ada 871 penderita yang meninggal dunia.

Pada tahun 2014, kasus demam dengue di Indonesia mengalami penurunan. Menurut data yang dikumpulkan hingga pertengahan Desember 2014, telah terjadi 71.668 kasus dengan 641 orang di antaranya meninggal dunia.

Data di atas menempatkan Indonesia sebagai negara nomor 1 di Asia Tenggara terkait kasus penyakit demam dengue. Sedangkan di dunia, Indonesia adalah nomor 2 setelah Brazil.

Kasus Demam Berdarah (DB) di Kota Yogyakarta merupakan kasus yang perlu diwaspadai sepanjang tahun karena penyakit DB merupakan penyakit endemis. Angka kesakitan DB jumlah Penderita DB sejak tahun 2013 hingga 2016 tercatat bahwa di tahun 2013 jumlah penderitanya 908 dan jumlah penderita yang meninggal mencapai 5 orang, di tahun 2014 jumlah penderita demam berdarah menurun dengan jumlah total penderita mencapai 418 dan penderita

yang meninggal berjumlah 3 orang. Pada tahun 2015 jumlah penderita DB di Kota Yogyakarta mencapai angka kasus DB mencapai 1.511 dengan angka kematian mencapai 11 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 ini, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta merilis data bahwa pada tahun 2016 angka penderita DB meningkat tajam dengan total jumlah penderita mencapai 1.706 kasus DB dengan 13 kematian. Kondisi ini mendorong tim Eliminate Dengue Project (EDP) Yogya untuk terus mengembangkan inovasi metode pengendalian Demam Berdarah melalui penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia. "Tahun lalu kami telah melakukan penelitian 6 kelurahan di Kota Yogyakarta, dan pada tahun 2017 ini kita akan memperluas kegiatan penerapan *Aedes aegypti* ber-Wolbachia di 24 klaster yang tersebar di wilayah Yogyakarta. EDP Yogya sendiri merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Pusat Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran UGM dan didanai oleh Yayasan Tahija yang mengembangkan metode alami untuk mengurangi kasus DB dengan menggunakan bakteri Wolbachia. Menurut penelitian yang telah dilakukan, bakteri ini terbukti mampu menghambat perkembangan virus DB di dalam tubuh nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam tahap penelitian kali ini, tim EDP Yogyakarta akan menyebarkan 8.000 ember yang masing-masing berisi 100-120 telur nyamuk ber-Wolbachia. Untuk memperoleh bukti ilmiah yang kuat, EDP Yogyakarta memerlukan dua wilayah, yaitu wilayah yang akan mendapatkan penitipan telur ber-Wolbachia atau wilayah intervensi serta wilayah pembanding." Kami akan membagi keseluruhan wilayah tersebut menjadi 24 klaster berdasarkan batas-batas fisik seperti jalan raya, sungai, atau lahan kosong, bukan berdasarkan batasan

administratif. Selanjutnya, hanya separuh klaster yang akan terpilih secara acak menjadi wilayah penitipan telur anti DB ini.

3.1 Kegiatan

1. Saling mengunjungi pada tahun 2013 dalam tahap inception phase atau tahap penjajakan untuk berdiskusi dan membahas materi kerjasama yang tepat bagi kedua kota.
2. Workshop pada tanggal 25 april 2013 di kompleks Balaikota Yogyakarta untuk brainstorming awal tentang kondisi dan persoalan-persoalan yang ada di kota Yogyakarta dalam bidang kesehatan dengan menghadirkan dinas kesehatan dan warga masyarakat. Hal ini difokuskan untuk Kewaspadaan Dini Penanggulangan Bencana Kesehatan oleh Dinkes Kota Yogyakarta, Model pemberdayaan masyarakat dalam DBD oleh Puskesmas Kraton, Community Deal oleh komunitas Kecamatan Tegalrejo.
3. Workshop pada tanggal 26-30 agustus 2013 di Vasterbotten untuk membahas apa yang sudah dilakukan di vasterbotten dan Umea University serta apa yang dapat dibagikan pada kota Yogyakarta. Difokuskan dalam hal pelaksanaan program kesehatan di Vasterbotten, pengenalan model prediksi DBD hasil penelitian Umea University, Penentuan focus kerjasama antara kedua kota dan penyusunan proposal ke ICLD.
4. Proses pengajuan proposal pada ICLD untuk tahap selanjutnya.
5. Proposal diterima oleh ICLD dan proyek kerjasama disetujui untuk jangka waktu 3 tahun. Informasi disampaikan melalui e-mail pada tanggal 23 Desember 2013. Dengan tujuan project ini adalah menciptakan infrastruktur

organisasi yang mampu mengelola system prediksi DB, bekerjasama dengan beragam hal sehingga inisiatif lokal tentang DB lebih efisien dan menyebarkan prediksi DB ke masyarakat sesuai kebutuhan. Visi bersama dari kedua project adalah menciptakan strategi bottom-up dan top-down berkelanjutan yang dapat jalan bersamaan untuk meningkatkan ketahanan di kondisi miskin sumber daya untuk memberantas penyakit menular, dengan DB sebagai modelnya.

6. Penandatanganan Letter of intent dan municipal Partnership Agreement oleh Walikota Yogyakarta dan County Council Chief Executive Vasterbotten County Council pada bulan november 2013 melalui proses meja ke meja.
7. Joint project Kick-Off Meeting pada tanggal 13-14 maret 2014 untuk membahas rencana kerja pada dua proyek yang bertujuan untuk mengurangi angka kasus Demam Berdarah di Kota Yogyakarta.
 - Untuk proyek 1, kegiatan pada tahun pertama 2014 adalah pengembangan model prediksi berdasarkan data-data yang diperoleh. Kegiatan tahun kedua 2015 difokuskan pada validasi model yang sudah diperoleh pada tahun sebelumnya. Kegiatan tahun ketiga 2016 adalah implementasi model yang sudah divalidasi.
 - Untuk proyek 2, kegiatan pada tahun pertama 2014 adalah pengembangan metode dengan melakukan KAP studi awal dan penuh. Kegiatan tahun kedua 2015 adalah merancang metode komunikasi berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Kegiatan tahun 2016 adalah

implementasi metode komunikasi dan KAP studi tindak lanjut untuk melihat hasilnya.

8. Pada tanggal 19 maret 2014 dilaksanakan Pre-Survei KAP untuk menguji cobakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang peringatan dini penyakit DB.
9. Bulan Oktober-November 2014 dilaksanakan Survei KAP untuk 2 proyek kerjasama tersebut yang dibantu oleh 2 mahasiswa pasca sarjana Medical Student dari Umea University.
10. Pada tanggal 19 November 2014 dikota Yogyakarta sudah terselenggara Steering Committee Meeting yang pertama dengan mengundang anggota DPRD Kota Yogyakarta, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, pihak Vasterbotten County Council dan pihak-pihak terkait lainnya.

3.2 PERTEMUAN STEERING COMMITTEE (SC)

Tujuan dari pertemuan SC ini adalah untuk membantu mencapai tujuan dari kedua proyek kerjasama dengan:

- Mengambil keputusan strategis, seperti perubahan-perubahan dalam rencana kerja jika dibutuhkan
- Menanyakan/mengecek hasil-hasil dari para manajer proyek dan evaluator.
- Menyebarkan ilmu dan hasil-hasil dalam proyek kepada para anggota SC dan jejaring atau organisasi yang terkait.

Para anggota Stering Committee diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk terlibat dan menyumbangkan keahlian yang dimiliki dalam proyek. Juga memberikan saran terkait. Masalah–masalah lain seperti pengelolaan,

administrasi, tugas-tugas ekonomi dan politik dari proyek ini. Mereka diharapkan dapat berbagi jejaring profesional yang mungkin dapat berperan penting dalam mencapai tujuan proyek kerjasama ini. Salah satu tugas yang penting adalah memberikan saran bagaimana untuk keberlanjutan proyek ini. Pada tahun 2015 sebagai bagian dari kerjasama ini adalah untuk mengatur pelaksanaan pertemuan SC dengan tema yang berfokus pada kepemimpinan di pemerintahan dan politik, sebagai pertukaran pengalaman diantara kedua kota. Dalam pertemuan ini akan ada diskusi kelompok, kunjungan lapangan, dan pemberian materi pertemuan ini direncanakan yang akan dilaksanakan pada sekitar bulan Mei-Juni 2015.

Tabel 1 potensi, program, tujuan dan manfaat kerjasama Kota Yogyakarta Dengan Yangzhou

Pemerintahan Yangzhou

No	Bidang	Potensi	Program	Tujuan	Manfaat
1.	Pariwisata	Pariwisata dengan minat khusus.	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi informasi local pariwisata, pelatihan pelaku pariwisata dan pendukungnya - Travel Dialog - Kegiatan-kegiatan terkait pelestarian cagar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempererat ikatan historis dan persaudaraan dalam kerangka pariwisata dan kebudayaan dngan masyarakat kota mitra - Menambah jumlah kunjungan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pendapatan tempat-tempat wisata dan agen perjalanan wisata - Meningkatkan taraf hidup pekerja seni dan budaya - Menambah Pendapatan Asli Daerah
2.	Kebudayaan	Aneka ragam kesenian	<ul style="list-style-type: none"> Pertukaran misi kesenian dan kebudayaan: - Pengiriman delegasi kesenian dan kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mempertunjukkan kebudayaan satu sama lain - Meningkatkan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan mengenai kebudayaan kedua kota - Meningkatkan

			<ul style="list-style-type: none"> - Undangan kepada delegasi kesenian dan kebudayaan kota mitra pada penyelenggaraan festival-festival kesenian dan kebudayaan setempat - pelatihan adat budaya kedua kota 	<ul style="list-style-type: none"> tentang keragaman kebudayaan - Menambah jumlah kunjungan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> profesionalitas seniman - Menambah Pendapatan Asli Daerah
3.	Ekonomi Kerakyatan	UMKM, Koperasi, Industri Kerajinan tangan, batik, jamu dan produk-produk tradisional lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pertukaran data dan informasi mengenai UMKM, Koperasi, industri kerajinan tangan, batik, jamu dan produk-produk tradisional lainnya - Pameran produk-produk UMKM dari kedua kota 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas pasar yang potensial, mempertemukan dan memperkuat jejaring diantara pengrajin, produsen, pedagang, konsumen di kota mitra khususnya di bidang perindustrian dan perdagangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan taraf hidup pengrajin dan dunia usaha - Memperoleh benefit dari perdagangan kedua kota - Menambah lapangan kerja.

No	Bidang	Potensi	Program	Tujuan	Manfaat
1.	Kesehatan	Pencegahan masalah kesehatan	- pengembangan sistem informasi kesehatan dalam hal Early Warning System (EWS) khususnya pada kasus Demam Berdarah (Dengue) -Risk Communication	-Mengurangi angka kejadian DB di wilayah kota yogyakarta -Memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang pencegahan DB	-meningkatkan kemampuan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam kapasitasnya menjaga masyarakat tetap sehat -mempunyai system kewaspadaan Dini Demam Berdarah dengan dukungan Model Prediksi kejadian Demam Berdarah

Tabel 2 diatas merupakan potensi, program, tujuan dan manfaat kerjasama Kota Yogyakarta Dengan Vasterbotten County Council Swedia.

Dari tabel diatas penjelasannya bahwa perbandingan kerjasama antara kota Yogyakarta dengan Vasterbotten county council swedia dan yangzhou tiongkok sama sama memiliki kepentingan namun dalam aspek bidangnya yang berbeda, namun dari segi prosesnya berbeda dan kerjasama sister city Yogyakarta dengan Yangzhou itu baru sampai tahap pengenalan daerah sedangkan kerjasama kota Yogyakarta dengan Vasterbotten County Council sudah berjalan programnya dan memiliki manfaat bagi kedua daerah tersebut.

Berdasarkan pendekatan teoritis, setiap daerah pasti memiliki karakteristik atau potensinya tersendiri. Demikian juga halnya dengan kota Yogyakarta yang terletak ditengah-tengah pusat kegiatan wisata maupun ekonomi di pulau Jawa. Sehingga Yogyakarta memiliki peluang untuk mengembangkan potensi-potensi daerah yang dimiliki dalam rangka mengembangkan pembangunan daerah, pengembangan potensi ini jelas akan membantu program pemerintah dalam pembangunan daerah.

Adapun potensi kedua daerah, kota Yogyakarta dengan Yangzhou Tiongkok yang berpeluang untuk dikembangkan atau bisa dikatakan program untuk dikembangkan lebih baik lagi adalah sebagai berikut :

a. Pariwisata

Daya tarik Yogyakarta sangat variatif, diantaranya karena letaknya yang sangat strategis. Berkembangnya industri jasa, perdagangan, kerajinan rumah tangga, serta intensitasnya yang sangat tinggi dengan pusat. Yogyakarta memang menjadi daya tarik sendiri didalam bidang pariwisata, predikat yang memiliki beragam tradisi, seni dan artefak yang berupa bangunan-bangunan kuno seperti

candi, keraton yang memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan domestic maupun mancanegara. Selain itu juga Yogyakarta memiliki fasilitas yang menunjang bagi para wisatawan seperti transportasi umum seperti trans jogja serta hotel baik yang kelas tertinggi atau berbintang maupun yang murah.

Pariwisata di Yogyakarta memiliki ciri dan khas sendiri dibandingkan dengan daerah lainnya. Obyek wisata di Yogyakarta dibedakan menjadi tiga yaitu wisata belanja, sejarah maupun budaya. Dengan tiga model wisata ini, Yogyakarta tentu memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan dan memperluas jaringan pariwisatanya baik secara domestic maupun internasional. Oleh karena itu diperlukan pengenalan atau mempromosikan daerah istimewa Yogyakarta tentang wisatanya ke dunia Internasional. Selain itu, obyek wisata yang berupa tempat budaya atau cagar budaya agar dirawat atau dilestarikan dan dipertahankan keasliannya. Keadaan alam yang tidak menentu dan kurangnya perhatian terhadap obyek ini bisa mengancam keberadaannya. Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah kota Yogyakarta tentunya akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan atau untuk tetap mempertahankan cagar budaya ini termasuk dengan cara melakukan kerjasama internasional.

Yangzhou, dilain pihak juga menjadikan sector pariwisata sebagai sector paling unggulan dalam pembangunan ekonomi warganya. Keseriusan Yangzhou dalam memaksimalkan sector tersebut ditunjukkan dengan pembangunan berbagai fasilitas yang memungkinkan para wisatawan merasa nyaman didaerah itu. Sehingga sebagaimana kota Yogyakarta dengan Yangzhou menyadari sepenuhnya bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial untuk

meningkatkan kesejahteraan warganya, maka perlu dikembangkan dengan lebih maksimal. Kedua daerah ini sama-sama memiliki banyak bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi tempat tujuan wisata. Pendapatan kota Yangzhou dari sector pariwisata cukup tinggi mencapai 10 milyar dolar AS.¹⁹ Yangzhou memiliki warisan budaya yang telah diakui oleh UNESCO, sejumlah lokasi wisata yang menjadi andalan kota dibagian timur Tiongkok tersebut adalah bangunan Cagar Budaya. Salah satunya sebuah blok heritage city yang luasnya mencapai lima kilometer persegi yang diperkirakan telah berumur lebih dari 2.500 tahun, selain itu terdapat “Grand Canal” yang masuk sebagai situs cagar budaya dunia.

Program yang ingin dicanangkan oleh pemerintah kota Yogyakarta dengan Kota Yangzhou dalam bidang pariwisata ini yaitu untuk mengeksplorasi informasi lokasi pariwisata, pelatihan pelaku pariwisata dan pendukungnya, Travel Dialog, dan kegiatan-kegiatan terkait pelestarian cagar budaya. Dalam hal ini bertujuan untuk mempererat ikatan historis dan persaudaraan dalam kerangka pariwisata dan kebudayaan dengan masyarakat kota mitra, dan menambah jumlah kunjungan wisatawan. Manfaat nya untuk meningkatkan pendapatan tempat-tempat wisata

¹⁹Pendapatan kota Yangzhou dari sector pariwisata. Baca Harian Bernas, Banyak Persamaan Kota Yogyakarta Jalin Kerjasama dengan Kota Yangzhou, di : <https://www.harianbernas.com/berita-18394-Banyak-Persamaan-KotaYogyakarta-Jalin-Kerjasama-dengan-Kota-Yangzhou-China.html>, diakses tanggal 14 Juli 2016

dan agen perjalanan wisata (Travel), meningkatkan taraf hidup pekerja seni dan budaya dan menambah pendapatan asli daerah.

b. Kebudayaan

Salah satu faktor yang membuat Yogyakarta berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia adalah beragam kesenian dan kebudayaannya. Masyarakat kota Yogyakarta yang tersentuh oleh arus modernisasi tapi tidak pernah melupakan adat istiadat dan kebudayaannya. Hal ini terlihat dari kehidupan keseharian mereka dimana pengaruh budaya keraton masih sangat kuat. Ini dapat dilihat dari karakter masyarakatnya yang sangat lemah lembut, menjaga sopan santun, dan masih sangat kental dengan adat kejawen nya yaitu kehidupan spiritual yang berbau mistis, ritual-ritual keagamaan dengan cara adat.

Budaya ini bagi masyarakat Yogyakarta sangat di jaga kemurniannya dengan secara turun-temurun. Seni dan budaya keraton yang unik inilah yang banyak mengundang perhatian para wisatawan, terutama wisatawan asing. Malah bisa dikatakan bahwa antusiasme wisatawan asing lebih besar jika dibandingkan dengan wisata domestic. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan seni dan budaya Yogyakarta di dunia internasional dan diharapkan adanya alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari kedua belah pihak sebagai penunjang pembudidayaan dan melestarikan budaya Yogyakarta atau Jawa.

Rencana Program kerjasama sister city kota Yogyakarta dan Kota Yangzhou RRC adalah program pertukaran misi kesenian dan kebudayaan meliputi pengiriman delegasi kesenian dan kebudayaan, undangan kepada delegasi kesenian dan kebudayaan kota mitra pada penyelenggaraan festival-

festival kesenian dan kebudayaan setempat, dan pelatihan adat budaya kedua kota. Hal ini bertujuan untuk saling mempertunjukkan kebudayaan satu sama lain, meningkatkan pengetahuan tentang keberagaman kebudayaan guna meningkatkan profesionalitas seniman dan menambah jumlah kunjungan wisatawan agar dapat menambah pendapatan di masing-masing daerah.

c. Ekonomi Kerakyatan

Masyarakat kota Yogyakarta memiliki perekonomian yang bergantung pada sektor pariwisata. Banyaknya objek-objek wisata yang ada di kota Yogyakarta menjadikan sektor pariwisata ini sebagai andalan bagi masyarakatnya untuk menuai penghasilan. Sektor pariwisata ini juga turut serta dalam mengembangkan sektor-sektor perekonomian lainnya, seperti perdagangan dan perindustrian. Saat ini, banyak dari masyarakat kota Yogyakarta mengambil sektor kegiatan perdagangan seperti produk-produk tradisional seperti jamu, industri kerajinan tangan atau souvenir, batik dan koperasi hal ini bertujuan untuk memperluas pasar yang potensial, mempertemukan dan memperkuat jejaring diantara pengrajin, produsen, pedagang dengan pasar dan konsumen di kota mitra khususnya bidang perindustrian dan perdagangan. Manfaatnya meningkatkan taraf hidup pengrajin dan dunia usaha, memperoleh benefit dari perdagangan kedua kota dan menambah lapangan kerja. Kenyataan tersebut diatas juga terjadi di Yangzhou yang menjadikan pariwisata itu sebagai aktor andalan untuk meningkatkan perekonomian warganya.

Dalam rapat koordinasi bersama SKPD terkait yaitu Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Yogyakarta, dan BKPM

DIY pada tanggal 4 februari 2016, disepakati bahwa rencana pembentukan kerjasama dengan kota Yangzhou merupakan peluang yang baik untuk memperluas jejaring dalam mempromosikan kota Yogyakarta. Melalui undangan dari pihak kota Yangzhou kepada delegasi kota Yogyakarta untuk menghadiri acara “Silk Road Cities Cuisine Display-Yangzhou Week” yang akan diselenggarakan pada tanggal 23 dan 25 September 2016 merupakan waktu yang tepat untuk pelaksanaan penandatanganan naskah kesepakatan bersama antara kedua kota atau LoI dan melakukan diskusi awal terkait kegiatan dan program kerjasama. Isi Naskah Letter of Intent (LoI) ini berisi minat kerjasama yaitu untuk membangun hubungan persahabatan dan kerjasama pertukaran antara kedua kota atas dasar keuntungan bersama dan prinsip kesetaraan dalam bidang budaya, pariwisata, ekonomi UMKM, perlindungan bangunan bersejarah, dan lain-lain, selain itu menjalin komunikasi antar para pejabat dan unit kerja terkait untuk memfasilitasi konsultasi kerjasama dan pertukaran antar kedua kota.

Selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah vasterbotten swedia terhadap pemerintah kota yogyakarta dalam bekerja sama dalam aspek kesehatan karena menurut pemerintah vasterbotten bahwasannya di yogyakarta endemic DB sangat banyak sehingga pemerintah kota yogyakarta dengan vasterbotten melakukan kerjasama dalam bidang kesehatan, kerjasama ini dilakukan supaya kejadian DB di kota yogyakarta diharapkan semakin menurun kejadiannya. Terobosan pemerintahan vasterbotten dalam menangani kejadian DB ini yaitu dengan memberikan metode early warning system yang sistematis dan terstandarisasi, sehingga dapat digunakan oleh para praktisi di bidang kesehatan untuk

memberikan peringatan dan meningkatkan kewaspadaan akan kemungkinan terjadinya wabah penyakit tertentu.

Kerjasama antara Vasterbotten County Council dengan Umea University dan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada mengenai Peran Sektor Kesehatan dalam menghadapi Perubahan Iklim di Tahun 2012. Dalam perkembangannya melibatkan pemerintah daerah di daerah Istimewa Yogyakarta termasuk di wilayah Sleman Kabupaten, Kabupaten Gunung Kidul, Kota Yogyakarta). Fokus utama nya yaitu dalam penggunaan Teknologi Informasi di bidang kesehatan, kebijakan dalam menghadapi perubahan Iklim dan Kesehatan, Telemedicine artinya Penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi untuk penyediaan perawatan jarak jauh, Penggunaan Teknologi dan Komunikasi dalam manajemen dan respon terhadap bencana, Enviromental medicine.

Tujuan kerjasama ini yaitu untuk menemukan metode yang tepat untuk pelaporan data demam berdarah yang akurat sebagai upaya membentuk prediksi kejadian demam berdarah dari system kewaspadaan dini (Early Warning system), mengidentifikasi proses untuk kebutuhan informasi dalam perkiraan / peramalan demam berdarah dan mendiseminasikan kepada stakeholder terkait, mencari cara yang tepat untuk mengkomunikasikan prediksi kejadian demam berdarah dan risikonya kepada masyarakat luas (dalam kolaborasi dengan proyek 2 yang dipimpin oleh Maria Nilsson)

Manfaat nya bagi pemerintah kota Yogyakarta dalam bekerjasama dengan pemerintahan Vasterbotten Swedia ini yaitu mempunyai system kewaspadaan

Dini Demam Berdarah dengan dukungan Model Prediksi kejadian Demam Berdarah menggunakan data kelembapan, suhu dan curah hujan, meningkatkan kemampuan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam kapasitasnya menjaga masyarakat tetap sehat dan memungkinkan untuk diadopsi ke kewaspadaan terhadap penyakit yang lain.

Manfaat Bagi Pemerintah Swedia dalam kerjasama ini yaitu pihak pemerintah swedia mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana menghadapi tantangan yang akan datang, meskipun demam dengue belum ada di Swedia saat ini namun penyakit-penyakit dampak perubahan iklim sudah mulai meningkat, disisi lain peran serta tenaga kesehatan, masyarakat, petugas dan bahkan pimpinan Pemerintah Kota Yogyakarta menjadi poin pembelajaran tersendiri bagaimana sebuah situasi penyakit diatasi di Indonesia, dan manfaat yang paling dirasakan adalah dengan bekerja sama dengan berbagai sumber daya manusia dengan berbagai latar belakang namun dalam satu agenda dengan tujuan yang sama.

3.3 AKTIVITAS

2012- engagement meeting di Solo, menghasilkan peluang kerjasama antara Vasterbotten county council dengan Pemerintah Kota Yogyakarta (dihadiri oleh Sukantoro, SKM, M.Kes dan Ana Widiastuti, SKM, MPA)

2013- Mini workshop di Ruang Utama Bawah Kota Yogyakarta, menghasilkan focus kerjasama antara Vasterbotten County Council dengan pemerintah Kota Yogyakarta adalah di bidang penanggulangan demam berdarah

2013- workshop di Umea, swedia memfokuskan pada peran kepemimpinan dalam penanggulangan penyakit dan mengkomunikasikan ke masyarakat (dihadiri oleh drg.Hj. Tuty Setyawati, MM, Tri Mardoyo, SKM, dan Anwar Dwi Cahyono)

2014- Joint Kick Off Meeting di Kota Yogyakarta, membagi menjadi dua proyek yang beriringan, menghasilkan planning of action dan kebutuhan dari masing-masing proyek.

2014-Pemodelan prediksi kejadian demam berdarah dengan menggunakan data seri 2001 s.d 2011 (data kasus demam berdarah, kelembapan, suhu dan curah hujan)

2014-Pengambilan data KAP pada petugas kesehatan di 18 puskesmas (dokter, programmer DBD, surveilans puskesmas) oleh Lisa Lundgren.

2014- mini workshop penggunaan STATA dan R untuk memodelkan prediksi demam berdarah oleh Yien Ling Hii, PHD di UGM (dihadiri oleh Dwi Ana Sulistyani, SKM, Anwar Dwi Cahyono)

2015- Pertemuan Steering Committee di Umea, Swedia, membahas mengenai aktivitas-aktivitas proyek, dan rencana selanjutnya. (dihadiri Steering Committee dari kedua belah pihak, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, dr Fita Yulia Kiswarini, M.kes, drg. Arumi Wulansari, MPH, Nindya Dewanto, SH.M.Hum, Edi Supargianto, SIP)

2015- Pembuatan modeling yang lebih rumit dengan memasukkan jumlah penduduk, kepadatan penduduk

2015- mendapatkan dukungan dari stasiun cuaca BMKG Yogyakarta dalam penyediaan data cuaca

2015- steering committee meeting di Yogyakarta.